

**APRESIASI MASYARAKAT PADA TARI PASOMBAHAN
DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



NURMA WADDAH
NPM. 176710108

PEMBIMBING
Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn.
NIDN. 1024026101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

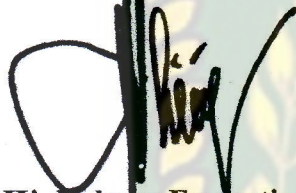
**APRESIASI MASYARAKAT PADA TARI PASOMBAHAN DI
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh:

Nama : Nurma Waddah
NPM : 176710108
Program Studi : Pendidikan Sendratasik/Musik

Tim pembimbing:

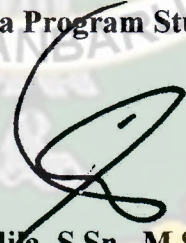
Pembimbing



Hj. Yahyar Erayati. S.Kar. M.Sn
NIDN. 1024026101

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Evadita, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

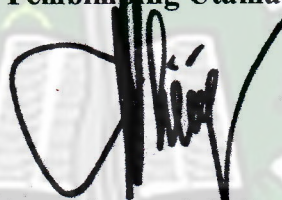
**APRESIASI MASYARAKAT PADA TARI PASOMBAHAN DI
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurma waddah
NPM : 176710108
Program Studi : Pendidikan Sendratasik/Musik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 22 Desember 2021

Pembimbing Utama



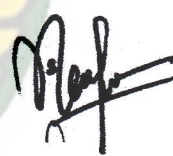
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar. M.Sn
NIDN. 1024026101

Pengeji I



H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1006025801

Penguji II



Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik



Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

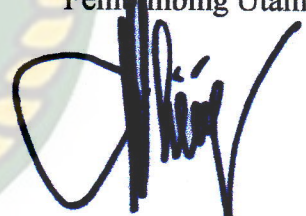
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurma waddah
NPM : 176710108
Program Studi : Pendidikan Sendratasik/Musik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Apresiasi Masyarakat Pada Tari Pasombahan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati. S.Kar. M.Sn
NIDN. 1024026101



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 176710108
 Nama Mahasiswa : NURMA WADDAH
 Pembimbing : L. Hj. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Apresiasi Masyarakat Pada Tari Pasombahan Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Community Appreciation for pasombahan Dance in Kuok District, Kampar Regency, Riau Province

Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	RABU, 17 FEBRUARI 2021	1. BAB I PENDAHULUAN 2. BAB II KAJIAN PUTAKA 3. PENULISAN 4. METODE PENELITIAN	1 PERBAIKAN PENULISAN 2. PERBAIKAN LATAR BELAKANG 3. PERBAIKAN RUMUSAN MASALAH 4. PERBAIKAN TIORI PENAMBAHANSUBJEK	9
2	SABTU, 20 FEBRUARI 2021	1. BAB I PENDAHULUAN 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA 3. BAB II METODE PENELITIAN	1. PERBAIKAN JARAK PENULISAN 2. PERBAIKAN COVER 3. PERBAIKAN PERANELIA 4. PERBAIKAN METODE 5. PERBAIKAN RUMUSAN MASALAH	9
3	SELASA, 9 MARET 2021	ACC PROPOSAL	ACC PROPOSAL	9
4	SENEN, 22 NOVEMBER 2021	1. LATAR BELAKANG 2. PENULISAN	1. REVISI MENGIKUTI PANDUAN 2. PERBAIKAN PENULISAN 3. MEMBUAT DAFTAR WAWANCARA	9
5	SENEN 29 NOVEMBER 2021	1. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 2. LATAR BELAKANG MASALAH	1. PERBAIKAN LATAR BELAKANG 2. PERBAIKAN PENULISAN 3. PERBAIKAN PERANELIA 4. PENAMBAHAN SUBJEK 5. PENAMBAHAN DOKUMENTASI	9
6	JUMAT, 3 Desember 2021	1. ACC SKRIPSI	1. ACC SKRIPSI	9

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2NZEWMTA4



(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.)

1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurma waddah

NPM : 176710108

Tempat/ Tgl. Lahir : Pulau Jambu, 29 November 1998

Program Studi : Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

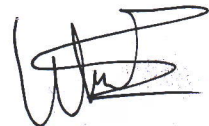
Universitas : Universitas Islam Riau

Judul Skripsi : **Apresiasi Masyarakat Pada Tari Pasombahan Di
Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya asli saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 22 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Nurma waddah
NPM: 176710108

**APRESIASI MASYARAKAT PADA TARI PASOMBAHAN DI
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

**NURMA WADDAH
NPM.176710108**

**Hj. Yahyar Erawati S. Kar., M.Sn.
NIDN.1024026101**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Apresiasi Masyarakat Pada Tari *Pasombahan* di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah adalah bagaimanakah Apresiasi Masyarakat Pada Tari *Pasombahan* di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Apresiasi Masyarakat pada tari *pasombahan* di kecamatan kuok kabupaten kampar provinsi riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Bustomi dalam Soebandi (2008:118-120). Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa di lapangan mengenai Apresiasi tari *pasombahan* di kecamatan kuok kabupaten kampar provinsi riau tari *pasombahan* dengan latar belakang sejarahnya merupakan tradisi di kecamatan kuok kabupaten provinsi riau. Tarian yang digunakan sebagai penghormatan dan penyambutan tamu-tamu agung yang hadir. Tari *pasombahan* merupakan salah satu bentuk identitas masyarakat kecamatan kuok kabupaten kampar. Pada sebuah apresiasi tari terdapat komponen-komponen yaitu: Mengamati, Menghayati, Mengevaluasi, penelitian dan penghargaan, Berapresiasi. Masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Menanggap bahwa tari *pasombahan* sangat baik untuk dipertahankan dan dilestarikan, yang dapat dilihat dari aspek seni. Dengan dukungan dan partisipasi masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan masyarakat luar Kecamatan Kuok.

Kata Kunci: Apresiasi Masyarakat, Tari *Pasombahan*, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

**THE COMMUNITY'S APPRECIATION OF THE PASOMBAHAN
DANCE IN KUOK DISTRICT, KAMPAR REGENCY,
RIAU PROVINCE**

NURMA WADDAH

NPM.176710108

Hj. Yahyar Erawati S. Kar., M.Sn.

NIDN.1024026101

ABSTRACT

This research is entitled "Community Appreciation for Pasombahan Dance in Kuok District, Kampar Regency, Riau Province". With the formulation of the problem, how is the Community Appreciation for Pasombahan Dance in Kuok District, Kampar Regency, Riau Province. This study aims to find out how the community's appreciation for the pasombahan dance in the Kuok sub-district, Kampar district, Riau province. The method used is descriptive analysis method with qualitative data, with data collection techniques namely observation, interview and documentation techniques. The theory used in this study is the theory of Bustomi in Soebandi (2008:118-120). From the results of the research that the author did that in the field regarding the appreciation of Pasombahan dance in Kuok sub-district, Kampar district, Riau province, Pasombahan dance with historical background is a tradition in Kuok sub-district, Riau province. This dance is used to honor and welcome the great guests who are present. Pasombahan dance is a form of community identity in the Kuok sub-district, Kampar district. In a dance appreciation there are components, namely: Observing, Living, Evaluating, Research and Awards, Appreciating. The people of Kuok Subdistrict, Kampar Regency consider that the Pasombahan dance is very good to be maintained and preserved, which can be seen from the artistic aspect. With the support and participation of the people of Kuok District, Kampar Regency and people outside Kuok District.

Keywords: Community Appreciation, Pasombahan Dance, Kuok District, Kampar Regency.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai bagian dari proses persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi Sendratasik yang berjudul **“APRESIASI MASYARAKAT PADA TARI PASOMBAHAN DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU”**.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti eka putri, M.Ed. selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.pd selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, M.pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan FKIP UIR.
5. Evadila S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Hj. Yahyar Erawati S.kar.Sn sebagai pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga skripsi ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pemikiran dan motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan sampai selesai skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kepada rekan-rekan seperjuangan yang turut serta membantu dan memeberikan motivasi serta dukungan yang sangat bermanfaat kepada penulis, sehinga bisa melakukan semuanya dengan lebih semangat M.rudiman, Anisa jurahmi, mira, pokri, aci,resi, nurul fitiani, anjani, ronal,elmi, arsi, arif, fadil, sari, mida, ayu, faujan.
9. Terimakasih kepada Ayahanda Ilham Ibunda Yusnidar Tersayang dan jasa, kebaikan serta dukungan secara lahir batin, yang selalu sabar, memberikan semangat, memberikan doa yang tiada putus-putusnya.
10. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi- motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada sahabat penulis Anisa jurahmi S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan tidak pernah lelah menjadi tempat sharing serta membantu dengan sengaja dan tidak sengaja dengan memberikan support kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum terlalu sempurna namun peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan dengan segenap tenaga, oleh karena itu segala kritik dan saran peneliti harapkan, semoga skripsi ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

Nurma waddah
NPM.176710108

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Pembatasan Masalah	11
1.6 Definisi Operasional	12
BAB 11 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Konsep Apresiasi	15
2.2 Teori Apresiasi	15
2.2.1 Mengamati	17
2.2.2 Menghayati	17
2.2.3 Mengevaluasi	17
2.2.4 Penelitian Dan Penghargaan	17
2.2.5 Berapresiasi	18
2.3 Teori Masyarakat	18
2.4 Golongan Masyarakat	19
2.4.1 Masyarakat Tradisional	19
2.4.2 Masyarakat Moderen	19
2.4.3 Masyarakat Transisi	20
2.5 Konsep Pertunjukan Tari	20
2.6 Teori Pertunjukan Tari	24
2.7 Kajian Relevan	24
BAB 111 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian.....	28
3.4 Jenis Dan Sumber Data	29
3.4.1 Data Primer	29
3.4.2 Data Sekunder	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Teknik Observasi	30
3.5.2 Teknik Wawancara	31
3.5.3 Teknik Dokumentasi	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Display Data atau Penyajian Data	36
3.6.2 Penarikan kesimpulan dan Verifikasi	36

3.7 Teknik Keabsahan Data	37
3.7.1 Kreabilitas	37
3.7.2 Defendabilitas	38
3.7.3 Konfirmabilitas	38
3.7.4 Transferabilitas	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	39
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.....	42
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Kampar	44
4.1.3 Keadaan Penduduk Masyarakat Kecamatan Kuok	44
4.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi	44
4.1.5 Bahasa dan adat istiadat di Kecamatan Kuok	47
4.2 Temuan Khusus Penelitian	48
4.2.1 Apresiasi Masyarakat Pada Tari Pasombahan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.....	48
4.2.1.1 Mengamati Tari Pasombahan.....	48
4.2.1.2 Menghayati Tari Pasombahan.....	53
4.2.1.3 Mengevaluasi Tari Pasombahan	57
4.2.1.4 Penilaian Dan Penghargaan Tari Pasombahan.....	61
4.3 Gerak Tari Pasombahan	66
4.4 Musik Tari Pasombahan	67
4.5 Kostum Tari Pasombahan	67
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Hambatan	71
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR NARASUMBER	75
DAFTAR WAWANCARA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Perdesa Se-Kecamatan Kuok.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Jumlah Pemeluk Agama.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lambang Kabupaten Kampar.....	42
Gambar 4.2 Peta Kabupaten Kampar.....	42
Gambar 4.3 Foto Wawancara Dengan Pengamat Seni	49
Gambar 4.4 Foto Wawancara Dengan Pengamat seni	45
Gambar 4.5 Masyarakat Mengamati Tari Pasombahan	53
Gambar 4.6 Tari Pasombahan.....	53
Gambar 4.7 Tari Pasombahan.....	53
Gambar 4.8 Wawancara Dengan Tokoh Agama.....	55
Gambar 4.9 Wawancara Dengan Pemuda.....	56
Gambar 4.10 Dokumentasi Bersama Selaku Petani.....	57
Gambar 4.11 Wawancara Dengan Pengamat .	59
Gambar 4.12 Wawancara Dengan Penari.....	60
Gambar 4.13 Dokumentasi Dengan Mahasisw.....	61
Gambar 4.14 Wawancara Dengan Tokoh Agama.....	63
Gambar 4.15 Alat Musik Pasombahan.....	67
Gambar 4.16 Kostum Tari Pasombahan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang kaya keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa, daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia. Dalam UU NO. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan dalam pasal 1 bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan karsa dan hasil karya masyarakat.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan secara konsep, kebudayaan tidak hanya meliputi tentang sesuatu yang sifatnya indah seperti tari-tarian, bangunan bersejarah, sastra maupun seni suara. Kebudayaan dapat dinyatakan sebagai “keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Menurut koentjaraningrat (2009: 144) mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil kerjasama manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia adalah yang dilakukan dengan belajar.

Kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya daerah bergantung pada factor geografis. Semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain. Jika kita melihat dari ujung pulau Sumatra sampai kepulauan Irian tercatat sekitar 300 suku bangsa dengan

bahasa, adat-istiadat dan agama yang berbeda koetjaraningrat (2009:144) juga masyarakat bahwa terdapat tujuh unsurkebudayaan sebagai isipokok dari setiap kebudayaan di dunia yaitu: Bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, religi, kesenian. Maka dari itu, setiap unsur kebudayaan memiliki sistem nilai, sistem sosial, dan kaya budaya dalam kehidupan manusia.

Aminudin (2000:34), sebagai proses apresiasi melibatkan tiga unsur ini yaitu aspek kongnitif, aspek emotif dan aspek evaluatif. Aspek kongnitif berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap karya seni tersebut, kemudian di lanjutkan dengan aspek emotif yaitu bagaimana seseorang tersebut merasakan atau menikmati, menghayati pertunjukan seni, dan kemudian yang terakhir aspek evaluasi dimana penonton memberikan penilaian terhadap karya seni yang ditonton, apakah baik atau buruk, indah atau tidak indah, sesuai atau tidak sesuai.

Menurut Soedarsono (1990:352) apresiasi seni yang ditempuh melalui pengenalan sejarah seni: penciptaan demi penciptaan, peristiwa demi peristiwa yang masing-masing memiliki promblemnya sendiri, dibicarakan dan dengan demikian diharapkan orang akan memahami apa-apa yang ada dibalik tiap penciptaan itu, selanjutnya memungkinkan baginya untuk menikmatinya.

Menurut Jazuli (1994: 3) Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian yang positif terhadap suatu karya yang tertentu. Karya seni yang merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mempunyai keindahan atau estetika, jadi apresiasi seni merupakan suatu penilaian terhadap karya seni untuk mengembangkan kreasi, dan untuk menyempurnaan. Mengapresiasi seni tidaklah dengan menilai

suatu karya seni saja, mengapresiasi dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengapresiasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap seseorang dalam suatu karya seni. Kompetensi dalam mengapresiasi karya seni merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas menghargai, memahami atau menilai terhadap suatu hasil karya seni, karena hasil karya seni selalu berkembang dan bertumbuhnya sikap estetik yang membantu manusia seutuhnya yang seimbang, selaras dengan dengan berkembangnya fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta hubungan dengan tuhan.

Berkaitan dengan apresiasi apabila kita menonton suatu pertunjukan karya seni tari, tentunya akan ada kesan yang ditinggalkan setelah menonton atau menyaksikan pertunjukan karya seni tari tersebut, hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengapresiasi karya seni tari tersebut, hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengapresiasi karya seni. Kemampuan mengapresiasi karya seni sangat diperlukan, karena dengan melakukan kegiatan mengapresiasi maka kita akan semakin bisa menghargai karya seni yang ada.

Kegiatan apresiasi seni dapat dilakukan didalam ruangan atau diluar ruangan yang mana seni tari "*pasombahan*" dapat dinikmati dan dilihat. Apresiasi di dalam ruangan dapat dibahas karya baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan apresiasi di luar ruangan dapat menikmati secara lebih rinci dan lebih bisa melihat secara luas keindahan maupun tata gerak. Kegiatan ini bertunjuk

untuk menanamkan sikap dan kebiasaan kritis dan saling menghargai antar sesama penikmat seni.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu daerah serta terikat didalam suatu pola perilaku yang sama mempunyai rasa identitas dan merupakan perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan dalam sosialnya.

Waluya (2009:10). Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggi disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian Apresiasi adalah penilaian baik, penghargaan, misalnya terhadap karya-karya sastra ataupun karya seni. Apresiasi adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin memiliki, mencintai, dan menghayati karya seni dilingkungan. Apresiasi merupakan suatu jalan untuk memperoleh penghayatan estetis terhadap karya seni yang sesuai dengan pengembangan jiwa memperoleh manfaat untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Kampar adalah salah satu dari satu Kabupaten di Provinsi Riau. Yang mana Kampar ini sangat terkenal dengan kawasan yang sangat luas. Baik pada segi perkampungan atau pun dari segi perkotaan yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar di lalui oleh dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil. Di antaranya sungai Kampar yang panjangnya lebih kurang 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebih rata-rata 143 m. seluruh bagian sungai ini termasuk dalam sungai Kabupaten Kampar meliputi XIII Koto Kampar, Bangkinang, Kuok, Kampar, Siak Hulu dan Kampar Kiri. Kemudian sungai Siak

Hulu kurang lebih panjangnya kurang lebih 90 km dengan kedalaman rata-rata 8-12 m yang melintasi Kecamatan Tapung. Sungai-Sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana penghubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sumber dari tenaga listrik (PLTA Koto panjang).

Masyarakat Kampar tidak lepas dari pengaruh Minangkabau, yang identik dengan sebutan Kampar Limo koto dan dahulunya merupakan sebagian dari pagaruyung. Limo Koto terdiri dari, Kuok, Salo, Bangkinang, Air Tiris dan Rumbio. Terdapat banyak persukuan yang masih dilestarikan hingga kini. Konsep adat dan tradisi persukuannya sama dengan konsep Minang khususnya di Luhak Limopuluah. Ada yang mengatakan bahwa orang Bangkinang berasal dari Sumatra Barat, karena memang Kabupaten Kampar sendiri berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Barat. Pendapat ini dijadikan alasan yang sangat kuat karena dari gaya, bahasa, struktur pemerintahan hingga gaya bangunan memiliki kemiripan dengan Sumatra Barat. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa Suku Ocu (sebutan untuk orang-orang Bangkinang) berasal dari Melayu daratan. Hal ini disebabkan daerah Riau memiliki persamaan sifat dan karakteristik yang dimiliki dengan suku Ocu tersebut.

Di kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdapat tari *pasombahan*, tari *pasombahan* ini diciptakan pada tahun 2006. Kata "*Pasombahan*" berasal dari kata "*sombah*" atau *Menyembah*, yaitu menghormati dan mengagungkan para Raja-Raja ataupun tamu agung yang datang kedaerah Kabupaten Kampar. Tari *pasombahan* ini digunakan untuk menyambut kedatangan tamu dan sebagai penghormatan para tamu.

Tari Pasombahan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki dua karakter gerak yaitu pada karkater gerakan penari laki-laki dan penari wanita. Bahwa tari pasombahan berasal dari pengembangan silat sombah yang dugunakan pada acara penyambutan tamu-tamu agung oleh masyarakat Kampar, biasanya hanya disambut dengan silat sombah yang ditampilkan oleh 2-4 orang saja, kemudian di kembangkan dari gerak-gerak silat tersebut untuk menjadi tari *Pasombahan* versi daerah Kampar.

Tari *pasombahan* merupakan tari persembahan versi daerah Kampar, dengan menggunakan silat sombah. Dimana *Pasombahan* berasal dari kata *sombah* atau menyembah, yaitu menghormati atau menganggungkan pada raja-raja atu tamu agung yang datang ke daerah kabupaten Kampar. Pada umumnya makna dari adanya tari *Pasombahan* dengan tarian pasombahan lainnya tidak jauh berbeda. Yang membedakan terletak pada gerakan tari, garapan musik, dan rancangan kostum.

Sebagai mana yang dinyatakan terdahulu bahwa gerak tari garap ini adalah gerak bunga silat, baik langkah (pola lantai), maupun gerak tangan (pola atas). Gerak penari pria 4 (empat) orang adalah kombinasi gerak silat sombah (sembah), silat bunga (gerak buang), silat gelombang (gerakan tangan meninggi beralu), dan silat perisai (menggoyang jari atau perisai). Semua gerak melambangkan katangkasan bela diri dan kecekatan bertindak sera ketajaman insting. Ciri khas seorang dubalang (hulubalang) negeri yang menjaga, mengawal keamanan negeri dan keamanan mamak pisoko.

Pasombahan atau persembahan dengan makna memberikan penghormatan dan penghargaan tinggi kepada tamu negeri dengan mengantunkan tepak lambang

kemurnian dan kesucian hati sikap dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur istiadat. Komposisi tari dengan 4 penari pria adalah simbol saudara berempat dalam persilatan, asisten guru, pengawal guru, pelatih pesilat. Penari pria dengan postur gerak dan kostum merah adalah simbol dubalang(hulubalang). Dubalang adalah pengawal penjaga keamanan negeri, pengawal dan penjaga marwah ninik mamak pemuka adat penjabat negeri. Didalam tari dubalang(maju pertama) adalah simbol kewaspadaan melihat situasi sebelum penari puteri keluar. Disamping simbol penghormatan kepada tamu yang datang, simbol jumlah penari pria 4 juga sebagai simbol bangunan rumah adat yang kukuh tegap dengan kekuatan bendul yang empat.

Komposisi penari puteri 5 orang dengan satu orang pembawa tepak (sebagai orang yang dituakan di persukuan) adalah simbol kehormatan dan kemuliaan. Siompu adalah wanita terhormat, penjaga rumah pisoko adat. Lambang wanita mulia bermartabat menjadi tauladan negeri. Di dalam tari diberi peran pembawa tepak sebagai “silat sombah”

Dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tarian ”*pasombahan*” ini secara umum adalah tarian hiburan yang ditunjukkan kepada penonton yang menyaksikan. Ciri khasnya adalah sebelum penari wanita menari, Terlabi dahulu penari laki-laki menampilkan silatnya. Tari “*pasombahan*” ini diiringi oleh empat atau lima orang pemusik yang dimainkan alat musik tradisional yang terdiri dari Calempong, Gong, Gondang katepak, Tambur, Serunai. Tari “*Pasombahan*” dapat ditampilkan kapan saja baik siang maupun malam hari dan dapat ditampilkan dimana saja seperti lapangan, halaman rumah, maupun dipangung pertunjukan.

Kesenian tradisional di Kematan Kuok Kabupaten Kampar sudah mengandung nilai agama, dapat di lihat dari segi kostum penari perempuan yang menggunakan songkok (penutup kepala), dan kostum baju kurung, sedangkan pada laki-laki menggunakan baju kokoh khas di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Masyarakat di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar banyak menyukai tari “*pasombahan*” dari segi musiknya dan gerakan yang tidak menghilangkan kesenian adat istiadat dari jaman dahulu yakni musik tradisional Calempong dan gerakan silat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian 10 Agustus 2020 kepada ida royana Guru di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar selaku pengamat seni mengatakan:

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat menyaksikan tarian pasomabahan Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tari ini sangat unik, memiliki karakteristik tersendiri yang tidak ada ditarian lain seperti gerakan silat dan musik, tetapi tidak jauh beda juga dengan tari yang lain apalagi tari pasombahan melayu, memiliki maksud dan tujuan yang sama, untuk penyambutan tamu atau adat tertentu, cara saya mengevaluasi kegiatan tari pasombahan ini dapat di lihat berdasarkan teknik gaya gerak tari, gerak dalam tari yaitu brupa sikap tubuh yang dominan yaitu tegak, kaki, dan kepala yang selalu bergerak mengikuti aliran tanggan dan musik.

Hal lain yang menjadikan daya tarik yang dapat dilihat dari masyarakat mengeprisiasi tari “*pasombahan*” yaitu tidak membedakan kesenian lain, sehinga cara pandang seperti ini membuat seniman merasa nyaman ketika berada ditengah masyarakat pendukung kesenian. Sikap masyarakat yang ikut terlibat, kepedulian yang tinggi tidak hanya melestarikan tetapi mengembangkan.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam proses Apresiasi tari “*pasombahan*” di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar penulis mengobservasi 9 orang terdiri dari, Saidah Guru (seniman), Ira royana Guru (pengamat seni), Elmi

safitri (mahasiswi), yusnidar masyarakat (petani), Mulyadi masyarakat (toko agama), Muhaimin (penari pasombahan), Risma Yolanda putri Guru (pengamat seni), Nurul fitriani (mahasiswi), Ilham masyarakat (toko agama), indikator yang di indikasi dalam penelitian Apresiasi yaitu: 1) Mengamati pada tahapan ini peneliti melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari tari “pasombahan”. Kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, meneliti dan menganalisa, nilai tari “pasombahan”, sehingga terjadi tanggapan tentang tari “pasombahan” itu. 2). Menghayati pada tahapan ini dilakukan penghayatan adalah mengadakan seleksi terhadap tari “pasombahan” sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam tari “pasombahan” dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayatan. 3) Mengevaluasi pada tahap ini mengevaluasi serta kemampuan memberi kritik pada seni. 4). Penilaian dan penghargaan dalam proses penilaian dan penghargaan peneliti berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak dapatkan pujian atau penghargaan atau malah sebaliknya. 5). Berapresiasi pada tahapan ini kegiatan peneliti mengapresiasi perasaan seseorang terhadap tari “pasombahan”. Masyarakat mendengar musik Calempong dan reflexs saja tubuh mereka ikut menari.

Oleh karena itu peneliti juga memiliki tujuan untuk melestarikan budaya yang ada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan memperkenalkan kepada sesama penikmat seni, agar seni yang berada didaerah Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau dikenali dan disenangi oleh masyarakat luas. Salah satu upaya melestarikan kebudayaan sebagai hasil ciptaan manusia, perlunya perhatian dan kepedulian generasi muda yang diharapkan dapat

memperkaya dan memberi nilai tambah bagi kesenian daerah termasuk Tari *Pasombahan* yang terdapat di Desa Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam. Kesenian daerah yang merupakan salah satu unsur kebudayaan harusnya mendapat perhatian lebih agar dapat terus berkembang ditengah masyarakat penduduknya, dan juga harus lebih berkembang dari generasi sebelumnya hingga kegenerasi selanjutnya. Dalam kesempatan ini penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam dan mendokumentasikan ke dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “ Apresiasi Masyarakat Pada Tari *Pasombahan* Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah Apresiasi Masyarakat Pada Tari *Pasombahan* Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan ingin menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan ketika duduk dibangku kuliah, sedangkan tujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini secara khusus adalah:

Untuk mengetahui bagaimanakah Apresiasi Masyarakat Pada Tari *Pasombahan* Di Kecamatan Kuok kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan sera ilmu khususnya mengenai gambaran tari *pasombahan*.
2. Masyarakat Kecamatan Kuok umumnya Kabupaten Kampar, dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat menjaga kebudayaan dan mengembangkan tari *pasombahan*.
3. Bagi peneliti tari khususnya tari tradisional dimasa yang akan datang, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini. serta untuk meningkatkan generasi muda agardapat meningkatkan generasi muda agardapat melestarikan kesenian tari tradisional, sehingga tari *pasombahan* ini dapat berkembang untuk masa selanjutnya khususnya di Kemanatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
4. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya
5. Bagi program studi sendratasik sangat diharapkan berbagai sumber ilmiah dan kajian bagi dunia akademik khususnya dilembaga pendidikan seni budaya

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pembahasan pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingah masalah-

masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi keracuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek *apresiasi masyarakat pada tari pasombahan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*.

1.5 Definisni Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk kepentingan keseragaman dan pemahaman dalam membaca orientasi ini penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah yang relavan dengan masalah penelitian:

1. Apresiasi adalah pengetahuan seseorang tentang karya seni tersebut. Bagaimana seseorang merasakan atau menikmati, menghayati pertunjukan seni, kemudian penonton memberikan penilaian terhadap karya seni yang di tonton, apakah baik atau tidak, indah atau tidak, sesuai atau tidak sesuai.
2. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.
3. Tari pasombahan merupakan tarian penyambutan tamu-tamu agung dan raja-raja pada jaman dulunya, hingga sampai sekarang ini masi ditampilkan di setiap penyambutan atau acara pernikahan yang ada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

4. Kecamatan Kuok dulu bernama Kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Kampar yang mana Kecamatan Kuok adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Bangkinang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Apresiasi

Pengertian Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, appreciation yang berarti penghargaan yang positif. Menurut Mifta (2005: 45) Pengertian apresiasi adalah kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Sasaran utama dalam kegiatan apresiasi adalah nilai suatu karya seni. Secara umum kritik berarti mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan. Tetapi dalam memberikan apresiasi, tidak boleh mendasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi positif dapat diberikan kepada seseorang, atau beberapa individu atau sebuah kelompok yang melakukan karya positif dengan suatu hal yang positif juga, atau sebaliknya. Pengertian apresiasi secara umum adalah suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif.

Apresiasi merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memahami sesuatu hingga mengerti akan sesuatu tersebut yang dilakukan dengan proses yang kreatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Felman (1981:150), Apresiasi merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seorang dalam upaya memahami sesuatu hingga mengerti akan sesuatu tersebut yang dilakukan dengan proses kreatif, apresiasi bukan sebuah proses pasif, ia

merupakan proses aktif dan kreatif, agar secara efektif mengerti nilai suatu karya seni. Dan mendapat pengalaman estatis.

Menurut sigit (2007) Apresiasi secara umum memiliki maksud to judge the value of understanding or enjoy fully in the right way, lebih spesifik lagi mengapresiasi seni adalah mengerti dan menjadi sensitive terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan menilai karya-karya dengan semestinya. Mengadaka apresiasi seni sama ikut apa yang di alami oleh seniman.

2.2 Teori Apresiasi

Menurut gove dan aminuddin (2000:34), istilah Apresiasi mengandung makna, pengenalan melalui perasaan atau kepekaan dan pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkap pengarang atau seniman.

Menurut The Liang (1978:149), apresiasi adalah proses pengenalan nilai-nilai seni, untuk menghargai dan menafsirkan makna (arti) yang terkandung didalamnya. Menurut Derlan (1987:5) Apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan berkembang kearah nilai yang lebih tinggi, sehingga ia siap untuk melihat dan mengenal nilai dengan tepat, dan menjawabnya dengan hangan dan simpatik.

Menurut Kartono (1987:35), mengenai Apresiasi : Apresiasi adalah suatu proses yang pada akhirnya melahirkan sikap dalam mencemati seni. Sikap bisa berbentuk setelah berulang-ulang, sikap(attitude) adalah kecendrungan memberikan respon, baik positif maupun negatif, terhadap orang-orang, benda-benda, dan situasi tertentu.

Berkaitan dengan apresiai, apabila kita menonton sebuah karya pertunjukan karya seni tari, tentunya aka nada kesan yang telah di tinggalkan setelah menonton

atau menyaksikan pertunjukan karya seni tari tersebut. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengapresiasi karya seni kemampuan mengapresiasi seni sangat diperlukan, karena dengan melakukan kegiatan mengapresiasi karya seni sangat diperlukan, karena dengan melakukan kegiatan mengapresiasi, maka kita akan semakin bisa menghargai karya seni yang ada.

Aminuddin (2000:34) Untuk mengapresiasi suatu karya seni, diperlukan pemahaman dan kemampuan yang baik agar dapat memahami makna dalam suatu karya seni pemahaman yang baik terhadap karya seni pemahaman yang baik terhadap karya seni, khususnya seni tari, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi apresiasi orang tersebut, hal ini sangat berhubungan dengan unsur-unsur apresiasi yang melibatkan tiga unsur seperti yang diungkapkan Squire dan Tabak dalam Aminuddin, sebagai suatu proses apresiasi melibatkan tiga unsur ini sebagai aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif, aspek emotif dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan seseorang.

Menurut Honby (1973:4), Apresiasi mengacu pada penguasaan pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan penilaian, dan penghayatan yang memberikan penilaian. Menurut Alfred Nord Whitehead (1991:157), Apresiasi seni adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu (untuk memahami sesuatu), berpartisipasi didalamnya, dan penilaian secara keseluruhan.

Banyak langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses apresiasi. Salah satunya kekuatan apresiasi seni tari yang diungkapkan Bustomi dalam Soebandi (2008: 118-120) bahwa tahapan apresiasi meliputi:

2.2.1 Mengamati

Pada tahapan ini pengamatan melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari objek. Bentuk kegiatan yang dilakukan pengamatan yang berupa observasi, meneliti dan menganalisa, nilai objek, sehingga terjadi tanggapan tentang objek itu, kebenaran tanggapan itu tergantung pada sikap kritis dan kecamatan pengamat dalam pengindra proyek, walaupun selama itu terjadi kegiatan psikologi, yang tidak pasti disadari oleh pengamat, bahwa iya sedang mengindra sebuah objek.

2.2.2 Menghayati

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan penghayatan adalah mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuain terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan adalah mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuayan terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayat. Sikap emosional yang dialami oleh penghayat seperti itu oleh Theodor Lipps disebut impati (empaty).

2.2.3 Mengevaluasi

Kegiatan ini dapat dilakukan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang dapat dievaluasi, kemampuan mengukur bobot ini biasanya dengan disertai kemampuan memberi kritik pada seni.

2.2.4 Penelitian dan Penghargaan

Proses penelitian dan penghargaan sebagai tahap selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapat pujian atau penghargaan atau sebaliknya.

2.2.5 Berapresiasi

Pada tahapan kegiatan berapresiasi perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama-sama seni.

2.3 Teori Masyarakat

Menurut koentjaraningrat (2011:119) masyarakat dalam bahasa inggris disebut Society (berasal dari kata latin socius, yang berarti "kawan") masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya kesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut piotr S ztopka (2011:65) masyarakat merupakan fenomena antar waktu. Masyarakat terjelma bukan karna keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi hanya ada melalui waktu ia adalah jelmaan waktu. Masyarakat ada di setiap saat dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan ciplakan masalalu serta bibit dan potensi untuk masa depan. Sifat berprosesnya masyarakat secara tersirat berarti bahwa fase sebelumnya berhubungan sebab akibat dengan fase kini merupakan persyaratan sebab akibat yang menentukan fase berikutnya. Ciri-ciri masyarakat pada umumnya menurut Koetjaraningrat (2000:142) sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bergaul dalam waku cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang menghubungkan antara manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan

4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

2.4 Golongan Masyarakat

2.4.1. Masyarakat Tradisional

Koentjaraningrat (2000:143) masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada acara-acara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dan nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifatnya yang hampir seragam.

2.4.2 Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi Negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

2.4.3 Masyarakat Transisi.

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sector industry. Ciri-ciri masyarakat transisi adalah adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan ke arah kemajuan, masyarakat sudah melalui terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

2.5 Konsep Pertunjukan Tari

Waridy (2009:12). Mengatakan tradisi berasal dari kata tradisional yang mengandung pengertian sesuatu yang bersifat turun temurun, kebiasaan serta adat istiadat. Pengertian seni-seni yang perkembangan merupakan warisan dari generasi kegenerasi sebelumnya yang didalamnya syarat dengan konvensi-konvensi, serta berkaitan dengan kebutuhan sistem sosial. Tradisi memang sesuatu yang mengalir mengikuti kehidupan. Tradisi juga sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari generasi kegenerasi selanjutnya, kita harus melanjutkan suatu tradisi sebagai suatu cara yang efektif untuk menggerakkan potensi masyarakat, selama belum didapatkan cara baru yang dapat diterima oleh masyarakat tersebut.

Menurut soedarsono (1977:40), berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat cukup banyak elemen atau unsur-unsur seni yang harus diketahui, yaitu: gerak, musik, disean lantai, tema, tatarias, kostum, tata cahay, pemanggungan, dan penonton.

1. Gerak

Soedarsono (1997:50), gerak merupakan media utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

2. Musik

Soedarsono (1997:46), musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tarian bukan hanya sekedar iringan tari, musik adalah partner tari yang tidak boleh ditingalkan. Musik dapat memberikan irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak.

3. Desain Lantai

Soedarsono (1997:42-43), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang di buat oleh formasi kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping atau serong, garis lengkung dapat di buat menjadi desain V dan sebaliknya, segi tiga, segi empat, huruf T dan garis zig zag.

4. Dinamika

Soedarsono(1997:50), dinamika adalah kekuatan dalam menyebabkan gerakan tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang dan rendah. Pergantian tempo dari

lambat kecepatan, pergantian tekanan dari cara mengerakkan dari lemah ke yang kuat

5. Tema

Soedarsono (1986:115), dalam penggarapan sebuah tari apa saja yang dapat di jadikan tema. Dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawana, legenda. Namun demikian, tema haruslah sesuai yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya.

6. Tata Rias

Soedarsono(2009:13), tata rias adalah seni-seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah penari. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada penari/pemain. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-sarat watak, tipe dan keahlian yang di butuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia, artinya merubah yang alami menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, memberikan wajah dan kepala sesuai dengan yang dikehendaki.

7. Tata Cahaya (Lighting)

Tata cahaya lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan di pakai para penari. Jadi antara cahaya dan tari saling berkaitan, maka dari pada itu si penata tari bisa menyesuaikannya.

8. Properti

Soedarsono(1997:58), properti dalam sebuah bentuk tari ada yang menggunakan properti ada juga yang tidak. Property adalah alat bantu dalam sebuah tarian, misalnya: tongkat, kipas, kain. Penggunaan harus hati-hati dan teliti agar tidak terjadi kesalahan.

9. Busana (kostum)

Soedarsono(1977:13), kostum meliputi semua pakaian seperti tutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua atau tidak kelihatan oleh penonton. Pada prinsipnya kostum harus enak di pakai dan enak dilihat oleh penonton.

10. Staging(pemanggungan)

Soedarsono(1977:42-56), staging (pemanggungan) timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan dapat menarik.

11. Penonton

Menurut Soedarsono (1978:17), tari sebagai tontonan dapat dikategorikan sebagai dua yakni :

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya hanya bersifat hiburan saja.
- b. Kemudian sarana tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

2.6 Teori Pertunjukan Tari

Soekanto (1988:11). Menyatakan bahwa tradisi merupakan keseluruhan, kepercayaan, dan adat istiadat, serta anggapan tingkah laku yang melembaga. Diwariskan dan harus diteruskan dari generasi ke generasi sehingga memberikan kepada masyarakat norma-norma yang digunakan untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Van Poursen (1988:22). Menyatakan bahwa tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah. Tradisi justru dipandukan dengan keanekaragaman keseluruhan namun yang membuat tradisi tersebut adalah menerimanya, menolaknya, atau mengubahnya, dan pernyataan diatas maka dapat penulis katakan bahwa tradisi merupakan segala warisa masa lampau berupa kepercayaan dan adat istiadat yang harus diteruskan dan tidak dapat diubah

2.7 Kajian Relavan

Kajian relavan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan nilai estetika dalam tari *pasombahan* di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau antara lain :

Pertama adalah skripsi Eva indriani jurusan sendratasik FKIP UIR (2017) yang berjudul Apresiasi Masyarakat pada Pertunjukan tari Kuda Lumping Di Komunitas Purbo Laras Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Masalah yang diangkat yaitu: Bagaimana Apresiasi masyarakat pada pertunjukan tari kuda lumping yang ada pada komunitas purbo laras dusun Sri Mersing Kecamatan Bung Raya Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adala metode deskriptif kualitatif dengan cara pendekatan objek dan mengumpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Yang menjadi

acuan penulis yaitu teori serta metode penelitian. Penulis mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

Kedua adalah hasil penelitian dari skripsi Isnaenny Samad (2015) yang berjudul Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap pertunjukkan kesenian Jawa Tengah di taman keluarga berencana (KB) simpang lima kota Semarang masalah yang diangkat yaitu: Bagaimana Apresiasi masyarakat Semarang terhadap kesenian Jawa Tengah di Taman keluarga berencana. Menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis yaitu teori apresiasi dan kebudayaan. Penulis mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

Ketiga adalah hasil penelitian Nur Asadah (2013) dengan judul Apresiasi seni Tari (Daerah setempat) kelas VII.2 SMP Negeri 5 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Alasan saya mengambil skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Saya mengambil skripsi ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi siswa kelas VII.2 tergolong baik yang relevan dalam penelitian penulis yaitu sampelnya sama yaitu siswa dan teori apresiasinya sama.

Keempat adalah skripsi Fera Fitriani jurusan sendratasik FKIP UIR (2016) yang berjudul Apresiasi Siswa kelas VIII pada mata pembelajaran Seni Budaya (seni tari) Di Mts Negeri Padang Muntung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Malah yang diangkat yaitu: Bagaimana Apresiasi siswa dalam seni budaya khususnya dalam bidang seni tari. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan data kualitatif dengan cara mendekati

objek dan mengumpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi,. Yang menjadi acuan penulis yaitu konsep apresiasi. Penulis mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

Kelima skripsi dari Juli Ardina jurusan Sendratasik FKIP UIR (2018) yang berjudul Nilai Estetika Dalam tari Pasombahan Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Permasalahannya yaitu mengangkat tentang tari Pasombahan sebagai usaha melestarikan kebudayaannya yang masih ada pada masyarakat pada Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kelima kripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulis skripsi, kerangka teori serta susunan temuan secara umum dan temuan secara khusus karena dalam kajian relevan yang penulis gunakan berkaitan dengan relevan penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Suharsimi (2010:203) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Contohnya adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Iskandar (2008:1) metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu bagian penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu menerapkan dan menggambarkan secara lebih rinci terhadap objek yang diteliti.

Menurut Amirudin Tuwu (1993:73), deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian yang dilakukan dan menjelajah penyebab dari gejala tertentu. Di penelitian ini penulis mengamati atau mendekati pada satu objek yang hendak diteliti. Bagaimanakah Apresiasi Masyarakat Pada Tari “*Pasombahan*” Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Menurut Emzir (2010:23) lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat, lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut disebabkan oleh lokasi yang mudah diteliti, karena merupakan dimana dekat dengan tempat tinggal peneliti, selain itu pertimbangan biaya peneliti yang lebih kecil jika dibandingkan dengan peneliti di tempat lainnya.

Lokasi penelitian merupakan tempat penyelidikan dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dan benar. Lokasi penelitian yang diambil penulis berada di Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan penelitian meneliti disini karena lokasinya dekat dengan kampung penulis.

3.2.2 Waktu penelitian

Menurut Rizal (2012:56) waktu penelitian adalah menyatakan “kapan” waktu penelitian itu dilaksanakan dan berapa lama waktu penelitian tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan selesai di Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219), Subjek penelitian adalah para informasi yang berkompeten yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada

kriteria yang dikemukakan oleh Spradley (1980:56) yaitu sederhana, mudah memasukinya, tidak susah dalam melakukan penelitian, dan mudah memperoleh izin.

Menurut Arikunto (2009:152) subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Adapun subjek penelitian yang diambil penulis adalah 9 orang yang diantaranya yaitu: 1) Saidah Guru (Seniman). 2) Ira royana Guru (pengamat seni). 3) Elmi safitri (mahasiswi). 4) Yusnidar masyarakat (petani). 5) Ilham (toko agama). 6) Nurul firiani sebagai (pemudi). 7) Mulyadi (toko agama). 8) Muhaimin (penari pasombahan). 9) Risma yolanda Putri (pengamat seni). Indikator yang di indikasikan dalam penelitian Apresiasi yaitu: 1) Mengamati, 2) Menghayati, 3) Mengevaluasi, 4) penelitian dan penghargaan 5) Mengapresiasi.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Sugiyono (2010:225) mengatakan, data primer adalah semua data yang langsung member data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan teknik seperti: wawancara/pengamatan langsung. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan lebih akurat.

Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer ini diambil dari wawancara dengan Muhaimin selaku sebagai penari tari pasombahan di kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Jadi data primer ini sangat membantu sekali dalam mengumpulkan data mengenai Apresiasi masyarakat pada tari pasombahan

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat study dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi-referensi atau peraturan literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder agar data-data yang didapatkan memiliki bukti yang akurat seperti skripsi, buku-buku, internet, foto dan video. Yang ada kaitannya dengan Apresiasi Masyarakat pada Tari *Pasombahan* Di kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Burhan (2007:108) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciumaan, mulut dan kulit. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi yaitu observasi non

partisipan. Yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam tari ‘‘*Pasombahan*’’. Peneliti hanya mengobservasi apresiasi tari pasombahan yaitu tentang gerak, musik, desain lantai, kostum, tata cahaya.

Sugiyono (2008:204) mengemukakan bahwa observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak melibatkan langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat peneliti hanya mencatat, menganalisa, dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang diperolehnya dilapangan. Penulis melakukan observasi tentang Apresiasi Masyarakat pada Tari *Pasombahan* Di kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2020 pada siang hari sampai selesai. Penulis mengobservasi 9 orang terdiri dari . Saidah (Seniman), Ira royana (pengamat seni), Elmi safitri (mahasiswi), Yusnidar (petani), Mulyadi (toko agama), Muhaimin (penari pasombahan), Risma Yolanda putri (pangamat seni), indikator yang di indekasi dalam penelitian Apresiasi yaitu: 1) Mengamati, 2) Menghayati, 3) Mengevaluasi, 4) Penilaian dan Penghargaan, 5) Mengapresiasi. Dari hasil pengamatan penulis dapat mengetahui Apresiasi Masyarakat pada Tari *Pasombahan* Di kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut suharsimi Arikunto (2006:225), wawancara adalah Tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung, pewawancara disebut interviu. Menurut Satori (2009:132) wawancara merupakan ‘‘Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh tentang maksud hati partisipan yang bagaimana *menjelaskan tari pasombahan* kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan penelitian ‘‘.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan atau data atau data untuk tujuan peneltian dengan cara Tanya jawab, sambil tertatap muka antar pewawancara(penulis) dengan responda sesuai dengan instrument pertanyaan. Sugiyono (2001:195) mengatakan bahwa melakukan wawancara, selain harus membawa sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape *recorder*, gambar, *brosur* dan material lainnya yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara jenis, wawancara struktur, wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini secara khusus ditunjukkan kepada, Seniman, Pengamat seni, Mahasiswi, Petani, Toko agama, penari. Dalam berapresiasi ada beberapa komponen yaitu 1)Mengamati, 2)Menghayati, 3)Mengevaluasi, 4)Penilain dan Penghargaan, 5)Mengapresiasi dengan menyaksikan video tari Pasombahan.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) mengatakan dokumentasi merupakan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya. Dengan demikian dapat disimpulkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Adapun tujuan dokumentasi yaitu untuk memperkuat atau mendukung dari penelitian yang dilakukan, dan dokumentasi digunakan untuk mengambil teori

yang dapat mendukung pembahasan masalah penelitian serta sebagai acuan dalam upaya menyelesaikan hasil penelitian. Dokumentasi ini diambil dari berbagai tulisan dan narasumber , serta gambar dan vidio yang berhubungan dengan Apresiasi Masyarakat pada Tari *Pasombahan* Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bukti dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis memperoleh data guna melengkapi data yang belum ada. Peneliti memperoleh berupa foto-foto mengenai kegiatan Apresiasi masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dalam hal ini penulis memperoleh dokumentasi dengan alat bantu kamera yang bertujuan memperkuat data yang telah ditemukan dilapangan. Seperti foto-foto : foto-foto 1)Mengamati, 2)Menghayati, 3)Mengevaluasi, 4)Penilain dan Penghargaan, 5)Berapresiasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:178) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Suharsimi Arikunto (2006:225) setelah data terkumpul dari pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti khususnya yang bertugas mengolah data. Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menurut Muhadjir (1989:171) analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dan diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab, selanjutnya data tersebut diproses, dideskripsikan, dianalisa dan interprestasikan, agar data-data yang diolah menjadi data yang akurat, menganalisis isi data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkain penelitian yang dilakukan dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Tujuan analisi data ialah untuk mengungkapkan:

1. pertanyaan yang harus dijawab
2. data yang harus dicari
3. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi yang baru
4. Kesalahan yang harus diperbaiki

Ada berbagai cara untuk menganalisis data tetapi secara garis besar sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penilain, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagi dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti data melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi dan data berlangsung selama penelitian di lapanagan sampai kelaporan peneliti selesai. Reduksi data merupakan analisis yang

menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulan dapat diverifikasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasikan untuk menjadi temuan peneliti terhadap masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan display data atau penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar katagori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita dapat mendapat data yang banyak. Data yang dapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisa oleh penulis untuk disusun secara sistematis.

3. pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisa lanjutan dari reduksi data, dan display data dapat disimpulkan, dalam penelitian masi berpeluang untuk menerima masukan. Bila proses siklus interaksi ini berjalan dengan baik, maka keilmianya hasil dapat diterima. Setelah hasil penelitian dapat diuji, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif dalam laporan penelitian.

Dari keterangan di atas, maka menggunakan analisis dan pengambilan keputusan dan verifikasi, penelitian berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya untuk maksud ini penulis berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dari hipotesa tadi, dari data yang didapat itu penulis mencoba mengambil keputusan. Mula-mula data itu kabur, tetapi lama

kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

3.6.1 Display Data atau Penyajian Data

Menurut sugiyono (2013:339) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagian dan hubungan antagori dan selanjutnya. Dengan mendispay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami penulis menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiono (2006:345) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah teman baru yang sebelumnya telah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masi kabur atau gelap sehingga teliti menjadi jelas. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti tersebut sebagai verifikasi data. Penulis menarik kesimpulan dari yang diteliti mengenai apresiasi masyarakat pada tari *pasombahan* dengan rumusan masalah Apresiasi Masyarakat Pada Tari *Pasombahan* Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Setelah pengumpulan data dilakukan maka data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di kelompokkan menurut jenisnya dan selanjutnya data tersebut di deskripsikan secara terpinici dan sistematis. Kemudian data dianalisis dan di interprentasikan secara kualitatif berdasarkan konsep dan teori-teori yang relavan dengan permasalahan dalam Apresiasi Masyarakat Pada Tari *Pasombahan* di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015: 366) teknik keabsahan data meliputi (*credibility*), defendabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*) dan transferabilitas (*transferability*) empat tahap teknik keabsahan data tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut

3.7.1 Kredibilitas

Menurut prastowo (2012: 266) uji kreadibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif Moleong (2016:324) menyatakan bahwa uji kreadibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat capai, dan fingsi yang kedua untuk mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi Sugiono (2015:372) menyatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang di peroleh penerapan medote ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi maksud nya membandingkan apa yang dilakukan (*responde*). Dengan keterangan wawancara yang diberikan dalam wawancara tetap konsisten dan ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti

jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relavan dengan tujuan penelitian ini.

3.7.2 Defendabilitas

Sugiyono (2015:377) bahwa uji defendabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

3.7.3 Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan defendabilitas, sehingga pengujian nya dapat dilakukan dengan cara bersamaan.

Menguji konfirmabilitas yaitu berarti sebagai menguji penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

3.7.4 Transferabilitas

Prastowo (2012:275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan didalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang tari pasombahan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kecamatan Kuok Kabupaten

Kampar

Kecamatan kuok dulu bernama kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Kampar yang mana kecamatan Kuok adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Bangkinang yang dimekarkan pada tahun 1991 yang terdiri dari 7 Desa yaitu :

1. Desa Kuok
2. Desa Empat Balai
3. Desa Merangin
4. Desa Ganting
5. Desa Pulau Jambu
6. Desa Sipingguk
7. Desa Siabu

Berdasarkan Surat keputusan Gubernur Kepala Daerah I Riau Nomor : 01/1/1/1/1996 tanggal 02 Januari 1996 Kecamatan Perwakilan Bangkinang Barat didefenisikan menjadi Kecamatan Bangkinang Barat dengan Camat pertama Dra. NURAI SYAH

Guna untuk mempermudah pelayanan masyarakat, maka dimekarkan beberapa Desa dalam Kecamatan Kuok Yaitu :

1. Pemekaran Desa Merangin menjadi 1 (satu) Desa dan Desa Merangin Desa induk, dan Desa pemekaran Desa Silam pada Tahun 1998 didefenisikan tahun 2012
2. Pemekaran Desa Kuok Menjadi 1 (satu) Desa dan Desa Kuok menjadi Desa induk, dan Desa pemekaran Desa Bukit Melinting pada Tahun 2001 didefenisikan Tahun 2002.
3. Pemekaran Desa Ganting menjadi 1 (satu) Desa dan Desa Ganting Desa Induk, dan Desa Pemekaran Desa Ganting Damai pada Tahun 2001 didefenisikan tahun 2002.

Pada tahun 2006 terjadi pemekaran Wilayah Kecamatan Yaitu Kecamatan Salo maka, sebahagian Desa yang ada di Wilayah Kecamatan Kuok termasuk ke Wilayah Kecamatan Salo. Antara Lain :

- a. Desa Sipungguk
- b. Desa Ganting
- c. Desa Ganting Damai
- d. Desa Siabu

Selanjutnya setelah pemekaran Kecamatan Kuok Tinggal Lagi 6 (enam)

Desa Yaitu :

1. Desa Kuok
2. Desa Merangin
3. Desa Silam
4. Desa Empat Balai
5. Desa Pulau Jambu
6. Desa Bukit Melintang

Selanjutnya pada Tahun 2011 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 16 Tahun 2011 tentang Perubahan Nama Kecamatan Bangkinang Barat menjadi Kecamatan Kuok. Kecamatan Kuok merupakan salah satu dari 21 Kecamatan defenitif di Kabupaten Kampar bertekat dan berupaya melaksanakan dan menjalanka roda pemerintahan sesuai Visi Bapak Bupati Kampar 2017-2022 yaitu : “ Mewijudkan Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri berbasis Pertanian & Perkebunan, Dengan masyarakat Berahlak, Berbudaya, dan Beradat menuju masyarakat sejahterah.”

Kecamatan Kuok dengan ibu Kota di Kuok dengan jumlah Penduduk lebih kurang 25.806 Jiwa yang terdiri dari 9 (Sembilan) Desa dengan nama-nama Desa Sebagai berikut :

1. Desa Kuok
2. Desa Merangin
3. Desa Silam
4. Desa Empat Balai
5. Desa Pulau Jambu
6. Desa Bukit Melintang
7. Desa Lereng
8. Desa Pulau Terap
9. Desa Batu Langka Kecil

Adapun batas-batas Wilayah Kecamatan Kuok, sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatas dengan Kecamatan Tapung , Tapung Hulu dan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
- Sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan XIII Kota Kampar dan Kecamatan Kampar Kiri
- Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan XIII Kota Kampar, Tapung Hulu dan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan hulu.
- Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Salo yang merupakan hasil

Relief Kecamatan Kuok terdiri dari dataran tinggi yang berbukit yang terletak pada bukit barisan, dengan letak ketinggian dari permukaan laut 44 m. Didalam wilayah Kecamatan Kuok Terdapat beberapa sungai besar dan luas diantaranya : Sungai Kampar, Sungai Silam, Sungai Maki, Sungai Singolan, dan lain-lainnya. Kondisi tanah yang ada pada umumnya adalah jenis orginisal dan tanah persawahan irigasi. Sebagian tanah perkebunan Karet masyarakat, Kebun kelapa sawit perusahaan dan perorangan serta hutan lindung.

1. Tanah lahan pekarangan	3.610 Ha
2. Irigasi setengah teknis	353,25 Ha
3. Tadah hujan	122 Ha
4. Lahan kering	5.502 Ha
5. Tanah karet	4.827,75 Ha
6. Kolam	86 Ha
7. Hutan Belukar	15.653 Ha
8. Rawa-rawa	2.039 Ha

4.1.3 Keadaan Penduduk Masyarakat Kecamatan Kuok

1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuok

Kecamatan Kuok mempunyai penduduk berjumlah (keadaan Desember 2018) sebanyak 25.919 Jiwa, yang terdiri dari : laki-laki berjumlah 13256 Jiwa dan perempuan berjumlah 12663 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 6.692. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Kuok adalah 1.328 pertahun dan kepadatan penduduk 43 orang/KM². Penduduk Kecamatan Kuok atas berbagai suku, diantara : Melayu, Batak, Jawa dan lain-lainnya.

Tabel 4.1 JUMLAH PENDUDUK PERDESA SE-KECAMATAN KUOK

NO	DESA	RT	RW	KADUS	KK	JIWA
1	DESA KUOK	45	16	6	2.275	8.465
2	DESA MERANGIN	17	8	3	435	1.513
3	DESA EMPAT BALAI	12	6	4	649	2.715
4	PL. JAMBU	17	7	4	842	3.249
5	SILAM	16	8	4	511	2.239
6	BUKIT MELINTANG	10	5	3	268	1.012
7	LERENG	17	8	4	645	2.530
8	PULAU TERAP	20	8	4	595	2.195
9	BATU LANGKA KECIL	18	8	4	490	1.980
JUMLAH		172	74	36	6.692	25.806

(Sumber: Kantor Camat Kabupaten Kampar)

2. Jumlah penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Kecamatan Kuok mayoritas menganut agama Islam. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, agama Islam tidak mempengaruhi kesenian-kesenian yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dalam Apresiasi masyarakat terhadap tarian *pasombahan* di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar diterima baik oleh masyarakat Kecamatan Kuok yang mayoritas beragama Islam.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar Berdasarkan Jumlah Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	93,52%
2	Buddha	-
3	Hindu	-
4	Kristen	4,7%

(Sumber: Kantor Camat Kabupaten Kampar)

Berdasarkan data jumlah agama, maka rata-rata sebagian besar masyarakat Kabupaten Kampar memeluk Agama Islam dengan jumlah 93,52% atau hanya sebagian kecil saja yang menganut agama Kristen.

3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan mempunyai makna sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1954 yang menyatakan tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak

Lembaga penelitian pendidikan yang ada di Kecamatan Kuok terdapat sebanyak 46 unit mulai dari pendidikan PAUD s/d SLTA, pendidikan TK/Anak

Usia Dini (PAUD) sebanyak 19 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 22 unit, Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Menengah pertama (SMP) Sebanyak 4 unit, Madrasah Tsanawiyah (MTs) / Sekolah Menengah Atas (SMA) Sebanyak 4 unit

4.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi

A. Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian penduduk yang tersebar sebagian besar adalah sebagian besar adalah sebagai Petani dalam arti luas (perkebunan dan pertanian) 4.453 Jiwa Pertambangan dan Pengalihan 108 Jiwa, Industri Pengolahan 115 Jiwa, Listrik gas/air bersih 59 jiwa, konstruksi bangunan 234 jiwa, perdagangan 1.406 jiwa, pengakuan / komuniiasi 267 jiwa, keuangan / jasa perusahaan 6 jiwa, jasa – jasa 1.660 jiwa dan lainnya 47 Jiwa.

1. Produksi Utama

Produksi utama di Kecamatan Kuok adalah pada sektor perkebunan Karet, Kelapa Sawit, dan Kelapa. Selain itu Kecamatan Kuok juga mempunyai produksi sektor perikanan, kolam, produksi ternak ayam boiler dan ternak sapi.

2. Sarana Ekonomi

Sarapan perekonomian yang terdapat di Kecamatan Kuok terlihat semakin berkembang seiringan dengan perkembangan pembangunan. Pada akhir Tahun 2011 tercatat beberapa sarana perekonomian yang dimiliki seperti koperasi 6 Unit, Bangunan Toko 106 unit, Kios / Warung 564 unit, SPBU 1 Unit dan pasar 1 lokasi dan Bank sebanyak 2 unit. Sarana perekonomian pada umumnya terdapat di ibukota Kecamatan Kuok dan sebagian tersebut di seluruh desa di Kecamatan Kuok.

4.1.5 Bahasa dan adat istiadat di Kecamatan Kuok

Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk komunikasi adalah bahasa *ocu*. Kata *ocu* adalah sebagai sebuah bahasa, yaitu bahasa *ocu* adalah percampuran bahasa Melayu. Dengan bahasa Minang, dengan logat yang berbeda. Memang di dalam kosa kata bahasa *ocu* banyak yang sangat mirip dengan Bahasa Melayu. Dalam masyarakat Kabupaten Kampar Kecamatan Kuok terdapat berbagai bentuk kesenian tradisi dan adat istiadat yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa kita dan untuk memajukan adat istiadat secara turun temurun di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar masyarakat melakukan berbagai bentuk Kesenian tradisi.

4.2 Temuan khusus

4.2.1 Apresiasi Masyarakat Pada Tari Pasombahan di Kecamatan Kuok

Kabupaten Kampar

4.2.1.1 Mengamati Tari Pasombahan

Menurut Bustomi dalam Soebandi (2008: 118-120) kegiatan Mengamati yaitu pada tahap ini pengamatan melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari tari "*pasombahan*". Sehingga terjadi tanggapan tentang tari "*pasombahan*" itu. Bentuk kegiatan yang dilakukan pengamatan berupa observasi, meneliti dan menganalisa, nilai tari "*pasombahan*", sehingga terjadi tanggapan tentang tari "*pasombahan*" itu. Kebenaran tanggapan itu tergantung pada sifat kritis dan kecermatan pengamat di dalam melihat tari "*pasombahan*", walaupun selama ini orang-orang tidak menyadari bahwa selama ini telah melihat tari "*pasombahan*" yang sedang di amati.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 10 agustus 2021 pada kegiatan ini penulis mengamati tarian pasombahan dengan melakukan observasi, meneliti dan menganalisa, nilai objek pada tari pasombahan sehingga terjadi tanggapan dan respon yang ada pada objek tari "*pasombahan*". Dari hasil pengamatan penulis yang dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar pada kegiatan apresiasi pada tahap mengamati penulis mewawancarai masyarakat Kecamatan Kuok yang ikut serta dalam menyaksikan tari "*Pasombahan*". Tari pasombahan berasal dari Kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan Kuok. Tari pasombahan merupakan kesenian dan adat istiadat pada Kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan Kuok. Dalam penampilan tari Pasombahan yang diamati yaitu gerak

tari, tata busana, tata rias, dan pola lantainnya. Tari pasombahan memiliki gerakan yang sangat indah.

Penulis melakukan wawancara dengan Saidah pengamat seni dari tari pasombahan 21 Juli 2021 mengatakan :

“Penari pasombahan idealnya adalah ditarikan atau dibawakan oleh satu jenis kelamin saja. Bahkan kalau bisa laki-laki saja, dengan alasan untuk menghindari fitnah, sebenarnya kalau dapat perempuan-perempuan saja laki-laki laki-laki saja kalau bisa begitu jangan di campur. Kalau memang harus ada penari perempuan tentu saja mempunyai tingkatan hukumnya seperti, pakainnya”.



Gambar 4.3 Foto Wawancara Dengan Pengamat Seni
(Dokumentasi Penulis,2021)

Selanjutnya penulis mengamati tari pasombahan dengan cara mengobservasi terlebih dahulu objek-objek apa saja yang diamati pada tari Pasombahan. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Kecamatan Kuok.

Hasil wawancara dengan Ira royana pengamat seni di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar :

“Setelah saya menyaksikan tari pasombahan dengan mengamati, saya merasa sangat bangga karna tari pasombahan merupakan tarian yang sangat bagus dan sudah turun temurun sampai saat sekarang ini, bagaimanapun berkembangnya kesenian di zaman modern, tetapi tari pasombahan tetap menjadi tradisi turun temurun di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Masyarakat merasa terhibur dan sangat senang”. (wawancara 10 agustus 2021)



Gambar 4.4 Foto Wawancara Dengan Pengamat Seni
(Dokumentasi Penulis, 2021)

Hasil wawancara penulis Muliadi dengan Selaku Tokoh Agama di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar :

“Dari hasil yang hayati iringan musik dalam tari pasombahan sangat berpengaruh karena didalam iringan musik tersebut ada ketuk-ketukan disetiap gerakan tari pasomabahan. Karena itu tari pasombahan merupakan tarian yang dahulunya digunakan untuk mrnyambut tamu-tamu agung oleh masyarakat Kampar”.

Hasil wawancara penulis dengan Ilham Selaku Tokoh Agama 21 Juli 2021

mengatakan:

“setelah saya menyaksikan tari pasombahan saya menghayati bahwa setiap gerak yang ada didalam tari pasombahan memiliki makna dan fungsi tertentu. Saya sangat tertari dengan tari pasombahan”.

Hasil wawancara penulis dengan Elmi Safitri Selaku Mahasiswa 21 Juli

2021 mengatakan :

“Berdasarkan hasil yang saya amati saya melihat bahwa dalam penampilan tari pasambahan dengan musik tradisional seperti, Calempong, Gong, Gondang, Katepak, Tambuih, Serunai”.

Hasil Wawancara penulis dengan Nurul pemudi 21 Juli 2021 mengatakan :

“menurut pandangan pribadi saya hal yang menarik dari tari pasambahan ini adalah ketika tamu duduk di tengah-tengah acara maka kita akan memberikan motivasi, Apresiasi, ucapan terimakasih kepada hadirin ataupun para undangan yang telah hadir pada acara tersebut sehingga tari pasambahan memiliki makna yang sangat penting yang mana dari setiap gerakan tari yang di bawakan merupakan juga dari adat atau kesenian Kampar yang wajib untuk selalu di tampil kan pada setiap acara-acara penting bahwa disanalah kita bisa mengembangkan lagi dan bisa juga memperkenalkan kepada masyarakat luar dari Provinsi lainnya. salah satunya mengucapkan terimakasih kepada undangan yang hadir”. (wawancara 10 Agustus 2021)

Hasil Wawancara penulis dengan Yusnidar Selaku petani 21 Juli 2021 mengatakan :

“Saya menganalisa musik tari pasambahan yang terdapat didalam tari pasambahan, saya melihat ada beberapa alat musik yang dipakai seperti, Calempong, Gong, Gondang, Katepak, Tambuih, Serunai”.

Hasil wawancara penulis dengan Risma yolana putri selaku pengamat seni 21 juli 2021 mengatakan :

“Menurut saya penampilan dari tari pasambahan ini sangat menarik dan memiliki ciri khas yaitu silat, sebelum memulai tari diawali dengan silat itulah yang membedakan tari pasambahan Kampar dengan tari pasambahan melayu lainnya, sehingga tarian pasambahan ini sangat indah dan tidak bosan untuk di tampilkan”

Pengamatan saya tari ini sangat unik, beda dari yang lain. Memiliki karakteristik tersendiri yang tidak ada di tarian lain, tetapi tidak beda jauh juga dengan yang lain apalagi tarian persembahan melayu, memiliki maksud dan tujuan yang sama, untuk penyambutan tamu atau acara adat tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan muhaimin selaku penari pasambahan 21 juli 2021 mengatakan :

“saya sebagai penari amat sangat bersemangat membawakan setiap gerakan serta setiap aliran tarian yang saya tampilkan, guna dan manfaat supaya penonton dan tamu yang hadir ikut serta bahagia gembira melihat

penampilan saya, ikut didalam hanyutan kegembiraan di dalam tarian yang di bawakan, sehingga tamu yang hadir dapat merasa di hormati.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pada tahap mengamti yang dilakukan masyarakat didalam penampilan dalam tari pasombahan di kecamatan kuok kabupaten Kampar masyarakat melakukan dengan baik untuk melakukan kegiatan mengamti karena masyarakat bisa menjelaskan apa apa saja yang terdapat pada objek-objek yang diamati.



Gambar 4.5 Masyarakat Mengamati Tari Pasombahan
(Dokumentasi Penulis,2021)



Gambar 4.6 Tari Pasombahan
(Dokumentasi Penulis,2021)



Gambar 4.7 Tari Pasombahan
(Dokumentasi Penulis,2021)

4.2.1.2 menghayati tari pasombahan

Bustomi dalam soebandi (2008:118-120) pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang

dilakukan oleh penghayat. Sikap emosional yang dialami oleh penghayat seperti itu disebut empati (Empaty).

Berdasarkan hasil penghayatan penulis yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2021 pada kegiatan menghayati penulis mengadakan seleksi terhadap penampilan objek tari pasombahan sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayat. Penulis menghayati unsur-unsur tari pasombahan, menghayati jalan cerita tari pasombahan, dan mengungkapkan tema apa yang terkandung didalam tari pasombahan.

Dari hasil menghayati yang dilakukan penulis di kecamatan kuok kabupaten Kampar kegiatan apresiasi pada tahap menghayati penulis mewawancarai masyarakat kuok yang ikut serta dalam menyaksikan tari pasombahan. Penulis melakukan wawancara dengan Saidah selaku seniman pada tahap ini beliau mengatakan :

Dari hasil yang saya hayati setiap penampilan tari pasombahan yaitu gerak tari, tata busana, tatarias, pola lantai. Saya menilai bahwa tari pasombahan untuk saat ini masih banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan mereka sangat mendukungnya.

Hasil wawancara penulis dengan Muliadi selaku tokoh agama 21 Juli 2021 mengatakan:

“Setelah saya menyaksikan penampilan tari pasombahan saya mengamati bahwa setiap gerak yang didalam tari pasombahan memiliki makna dan fungsi tertentu. Saya sangat tertarik dengan tari gerak tari pasombahan”.



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Tokoh Agama

(Dokumentasi Penulis,2021)

Hasil wawancara dengan Ilham selaku tokoh agama 21 Juli 2021 mengatakan:

“Dari hasil yang saya hayati iringan musik didalam ari pasombahan sanagt berpengaruh karena didalam iringan musik tersebut ada ketentuan-ketentuan disetiap gerakannya. Karena itu tari pasombahan merupakn tarian penyambutan tamu khususnya untuk masyarakat di kecamatan kuok kabupaten Kampar”.

Hasil wawancara penulis dengan ida royana selaku pngamat seni 21 juli 2021 mengatakan :

“Selama saya menyaksikan penampilan tari pasombahan saya menghayati titik yang dilalui oleh penari pasombahan didalam menarikan tari pasombahan. Saya melihat adanya susunan atau atura-aturan didalam menarikan tari pasombahan atau bisa disebut dengan pola lantai tari pasombahan”.

Hasil wawancara dengan Elmi Safitri selaku mahasiwa 21 Juli 2021 mengatakan :

“Menurut hasil penghayat saya tari pasombahan ini merupakan tarian tradisi atau simbol dari masyarakat kuok kabupaten Kampar”

Hasil wawancara penulis dengan Nurul Fitriani selaku pemudi 21 Juli 2021

Mengatakan :

“Dari hasil saya mengamati bahwa tari pasombahan merupakan tarian yang digunakan untuk menyambut tamu-tamu agung oleh masyarakat Kampar, kami sebagai masyarakat merasa sangat bangga dan terhibur.



Gambar 4.9 Wawancara Dengan Pemudi
(Dokumentasi Penulis,2021)

Hasil wawancara penulis dengan Yusnidar selaku petani 21 juli 2021 mengatakan :

“Saya mengamati tari pasombahan sangat bergantung dengan musik sejenis Calempong, karena saya berpendapat bahwa tari pasombahan harus diirini dengan alat musik calempong yang sangat berpengaruh pada tari tersebut”

Dari hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan apreasi pada tahap mengahayati yang dilakukan masyarakat di kecamatan kuok kabupaten Kampar terhadap tari pasombahan masyarakat kurang melakukan dengan baik. Karena masyarakat tidak benar-benar paham akan nilai penyesuaian

apa yang terkandung dalam tari pasombahan sehingga hasil menghayati tari pasombahan bisa dikatakan kurang maksimal.



Gambar 4.10 Dokumentasi Bersama Selaku petani
(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.3 Mengevaluasi tari pasombahan

Bustomi dalam soebandi (2008:118-120) pada tahap ini kegiatan dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang dievaluasinya, kemampuan mengukur bobot ini biasanya disertai dengan kemampuan memberi kritik pada seni.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 21 Juli 2021 di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar .

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mengevaluasi.pada tahap kegiatan mengevaluasi setelah peneliti melakukan kegiatan mengamati dan menghayati tari psombahan kemudian peneliti mengevaluasi secara keseluruhan

hasil dari pengamatan dan penghayatan masyarakat dengan cara melakukan wawancara terstruktur.

Dalam kegiatan mengevaluasi ini penulis dituntut untuk mengadakan evaluasi terhadap apresiasi yang dilakukan oleh masyarakat, selanjut penulis meminta masyarakat untuk mengevaluasi dan menilai secara keseluruhan dari hasil mengamati dan menghayati mengenai tari pasombahan. Hasil penelitian atau evaluasi masyarakat terhadap tari pasombahan mereka menjelaskan melalui wawancara antara penulis dengan subjek.

Hasil wawancara penulis dengan Nurul Fitriani selaku pemudi 21 Juli 2021 mengatakan:

“Saya mengevaluasi tari pasombahan melalui dari apa yang telah saya amati dan hayati bahwa menurut saya tari pasombahan sangat bagus dan cara mereka menarikan dengan sangat baik dan sesuai dengan iringan musiknya, saya benar-benar merasa sangat terhibur dan gembira karena tari pasombahan sampai sekarang masih tetap bertahan”.

Selanjutnya, hasil wawancara penulis dengan Elmi Safitri selaku mahasiswa 21 Juli 2021 mengatakan :

“Setelah saya menghayati dan mengamati kemudian saya mengevaluasi tari pasombahan, seperti yang kita ketahui bahwa tari pasombahan merupakan simbol dari masyarakat kuok yang digunakan untuk menyambut tamu-tamu agung. Saya sangat kagum dengan tari pasombahan yang hingga saat ini masih bertahan dan berkembang dengan seiringnya waktu.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Saidah selaku Guru seni 21 Juli 2021 mengatakan :

Dari hasil kegiatan saya mengamati dan menghayati tari pasombahan kemudian saya melakukan kegiatan mengevaluasi tari pasombahan seperti yang kita ketahui bahwa tari pasombahan merupakan tari penyambutan tamu –tamu agung masyarakat Kampar, saya mengevaluasi tari pasombahan ini sangat indah

memiliki makna tertentu. Oleh karena itu tari pasombahan sangat disukai banyak orang.

Wawancara penulis dengan Risma Yolanda putri selaku seniman 21 juli 2021 mengatakan :

“Dengan cara menyaksikannya dengan serius, dan melihat gerakan demi gerakan agar mengetahui dari setiap gerakan, pengamatan saya tarian ini memiliki unsur budaya yang unik karena memiliki gerakan silat diawal sehingga tidak menghilangkan kebudayaan awal dari Kampar yang mana unsur silat yang secara turun menurun dapat terus dikembangkan dan di tampilkan sehingga memiliki makna”.



Gambar 4.11 Wawancara Dengan Pengamat Seni

(Dokumentasi Penulis,2021)

Wawancara penulis dengan Muhaimin selaku penari pasombahan 21 juli 2021. Mengatakan :

“Saya selaku penari membawaan setiap gerakan tari menggunakan perasaan agar dapat tersalurkan ekspresi serta rasa yang dibawakan sampai kepada penonton dan tamu yang hadir, sehingga setiap gerakan dan alunan musik yang dimainkan dapat menyatu. Sehingga penonton dapat merasakan bagai mana rasa yang saya gerakan pada saat penampilan tari pasombahan”.



Gambar 4.12 Wawancara Dengan Penari

(Dokumentasi Penulis,2021)

Kemudian dari beberapa pendapat tokoh lainnya mengatakan dalam kegiatan mengevaluasi dengan melakukan mengamati dan menghayati terlebih dahulu, kemudian mereka mengevaluasi tari pasombahan dan mereka berpendapat bahwa tari pasombahan sangat bagus dan mereka kagum akan bertanya tari pasombahan dan berkembangnya hingga saat ini.

Dari hasil wawancara masyarakat penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi masyarakat kurang memahami dan kurang melakukan evaluasi dikarenakan mereka tidak benar-benar melakukan kegiatan evaluasi dalam penampilan tari pasombahan. Oleh karena itu, penulis merasa masyarakat kurang memahami dalam kegiatan mengevaluasi.



Gambar 4.13 Dokumentasi mahasiswa elmi safitri
(Dokumentasi Penulis,2021)

4.2.1.4 Penilaian dan penghargaan tari pasombahan

Bustomi dalam Soebandi (2008:118-120) pada tahap ini., proses penilaian dan penghargaan sebagai tahap selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis 21 juli 2021 dalam kegiatan penilaian dan penghargaan dalam sebuah tari pasombahan yaitu penulis melihat suatu objek yang menjadi pujian penulis dalam tari paosmbahan yaitu unsur-unsur yang terdapat didalam tari pasombahan tersebut, karena penulis merasa sangat kagum. Oleh karena itu penulis sangat kagum dan memberikan pujia yang sangat luar biasa.

Dalam kegiatan penilaian dan penghargaan penulis mengambil keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan. Kemudian penulis mewawancarai beberapa masyarakat kecamatan kuok terhadap apresiasi tari pasombahan pada tahap penilian dan penghargaan pada tari pasombahan.

Berdasarkan observasi penulis dikecamatan kuok tentang tari pasombahan dalam kegiatan penilaian dan penghargaan tari pasombahan dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat kecamatan kuok.

Hasil wawancara penulis dengan saidah pengamat seni seni 21 Juli 2021 mengatakan:

“Setelah melakukan kegiatan apresiasi yang meliputi kegiatan mengamati, menghayati, mengevaluasi dan selanjutnya penilian dan penghargaan yang dilakukan masyarakat terhadap tari pasombahan yaitu kegiatan diharapkan masyarakat sesuai dengan harapan yang mampu memberikan penilaian dan penghargaan. Masyarakat kurang melakukan penilian dan penghargaan Karena mereka berpendapat bahwa tari pasombahan sangat bagus, menarik dan enak dilihat”.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Nurul selaku pemudi 21 Juli 2021 mengatakan :

Dalam kegiatan peniliana dan penghargaan yang bisa saya tanggapi dan jelaskan bahwa dalam tari pasombahan sangat dinilai baik, dan diterima dalam adat istiadat kecamatn kuok kabupaten Kampar. Bahwa masyarakat sangat memberi dukungan dan penilaian dan sikap yang sangat berapresiasi seperti ikut serta dalam kegiatan penampilan tar pasombahan dan ikut serta dalam memberikan dukungan salah satunya selalu menyaksikan tari pasombahan tersebut.

Wawancara penulis dengan Yusnidar selaku petani 21 Juli 2021 mengatakan :

“Tari pasombahan dinilai sangat baik dan selalu mendapat dukungan, oleh karena itu tari pasombahan ini mendapatkan penghargaan warisan kesenian budaya. Maka dari itu saat ini masih dipertahankan dan berkembang sesuai dengan zamannya”.

Wawancara penulis dengan Ilham selaku toko agama 21 juli 2021 :

“saya melihat dan menilai tarian ini bagus untu dipertunjukan kalau untuk menghargai tamu yang datang dan memberikan penghormatan, pakayan yang dipakai oleh penari juga sangat sopan sehingga, tidak menghilangkan ciri khas islam dan melayu.



Gambar 4.14 Wawancara Dengan Tokoh Agama
(Dokumentasi Penulis,2021)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Risma Yolanda putri selaku pengamat seni 21 juli 2021 Mengatakan :

“Menurut saya pantas-pantas saja kaerena tari ini adalah peninggalan adat Kampar yang harus dilestarikan, sama seperti tarian yang lainnya tarian ini juga harus dapat mendapatkan penghargaan dan Apresiasi dari semua orang Gerak, dari segi gerak memiliki kualitas gerak yang berbeda-beda dari siap pola gerak yang ada”.

Musik memiliki ciri khas yaitu menggunakan celempong yang tidak jauh berbeda dengan adat minang kabau. Kostum, dari kostumpun memiliki ciri khas tertentu menggunakan songket atau tudung penutup kepala, dan memakai tepak, kostum pun tidak jauh berbeda dengan adat minang kabau. Tata rias, dari tata rias itu sama saja dengan tarian pada umumnya, harus terlihat cantik karena tarian ini untuk acara penting.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan 21 Juli 2021 Ibuk Saidah menyatakan bahwa” tari pasombahan berasal dari pengembangan silat sombah yang dahulu di gunakan pada penyambutan tamu-tamu agug oleh masyarakat Kampar, biasanya hanya di sebut dengan silat sombah yang di tampuikan oleh 2-4 orang saja, kemudian di kembangkan dari gerak-gerak silat tersebut untuk menjadi tari pasombahan. Kenapa di beri nama pasombahan, karena secara tradisi silat itu adalah sombah, maka di buat ke dalam tarian dan di beri nama sombah.

Penari merupakan unsur yang paling penting dalam tari. Begitu juga halnya dengan tari pasombahan, penari juga merupakan unsur terpenting karena penari inilah yang menjadi media atau sarana yang mewujudkan gerak-gerak dalam sebuah tarian. Gerak pada setiap gerak dasar tari pasombahan yaitu :

a) Sepok

Ruang yang di gunakan pada gerak sepok memiliki ruang yang besar dan langsung, dengan waktu yang terus menerus dan bertenaga berat.

Ulu limpiong

Pada ulu limpiong ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu terus-menerus dan memiliki tenaga yang ringan.

b) Gletek

Pada gerak kletek ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu tiba-tiba dan memiliki tenaga yang berat.

c) Klenjek

Pada gerak klenjek ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan langsung dengan waktu terus-menerus dan tenaga yang ringan.

d) Punte tali bowok

Pada gerak tari punte tali bowuok ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu tiba-tiba dan memiliki tenaga yang ringan.

e) Elo sombah

Pada gerak elo somba ruang yang di gunakan dalam tari adalah besar dan langsung dengan waktu yang terus menerus dan memiliki tenaga yang ringan.

f) Sombah

Pada gerak sombah ruang yang digunakan dalam tari adalah besar dan tidak langsung dengan waktu tiba-tiba dan memiliki tenaga yang ringan.

4.3 Gerak Tari Pasombahan

Gerak tari pasombahan adalah sifat pembawaan tari dan cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenalan dari gerak tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa gerak tari pasombahan yang merupakan tari kreasi yang diambil dari gerak tradisi dengan pengembangan gerak-gerak silat, karena disebabkan Kabupaten Kampar kecamatan Kuok memang masuk kedalam kawasan propinsi Riau, tetapi pada dasarnya dahulu kabupaten Kampar masuk kedalam kawasan Sumatra barat dimana kota Bangkinang salah satunya. Maka dari itu gerak tari pada pasombahan banyak menggunakan gerakan silat seperti halnya silat Sumbarat.

Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa anggota badan pada tari pasombahan dominan gerak tangan dan kaki yang dapat kita lihat setiap gerak dasar tari pasombahan. Pada bagian gerak kepala hanya beberapa gerakan saja yang aktif, seperti pada gerak sepok, gletek, punte tali bowuok, dan sombah. Bagian badan yang tidak aktif dapat kita lihat pada bagian badan gerakan elo sombah yang hanya berdiam dan tegap.

Selain anggota badan yang aktif, kita dapat melihat sikap badan saat mereka menari. Pada umumnya sikap badan penari, baik laki-laki maupun badan penari perempuan dominan menggunakan sikap badan dalam keadaan tegak atau biasa. Tetapi ada juga beberapa yang menggunakan sikap badan dalam posisi merunduk atau rendah.

Arah gerak yang ditemukan pada tari pasombahan cenderung kearah diagonal dan biasa. Ritme gerak tari pasombahan berdominan 1x8 dan 2x8 pada gerak sombah. Pada kualitas gerak, ruang yang digunakan adalah besar dengan

tenaga yang ringan dan waktu yang terus menerus. Gerak silat pada tari pasombahan ini tidak sama seperti silat yang ada di nagkabau, tetapi adanya percampuran.

4.4 Musik Tari Pasombahan

Musik yang digunakan dalam tari pasombahan yaitu alat musik tradisional seperti Calempong, Gong, Gondang katepak, Tambur, Serunai. Musik yang digunakan sebagai pengiring tari pasombahan, gerak tari pasombahan sangat tergantung pada musik yang digunakan karena dengan adanya musik tersebut tari pasombahan menjadi lebih indah dan penarinya sangat bersemangat dalam menarikan tari pasombahan. Oleh karena itu dalam tari pasombahan harus ada musik yang dimainkan. kostum yang digunakan penari



Gambar 4.15 Alat Musik Tari Pasombahan
(Dokumentasi Penulis,2021)

4.5 Kostum Tari Pasombahan

laki-laki pada tari pasombahan diambil dari tradisi pakaian dubalang musang gunting teluk belanga yang berwarna merah yang artinya berani dan

percaya terhadap keyakinan diri. Bertali saping berarti hidup berbudi, megag sumpah dan janji. Berkaitan samping yang artinya hidup bersarungan syarat dan adat budi dan pekerti. Berikat kepala berarti teguh pendirian beriman dan menjunjung kehormatan diri.

Rancangan kostum wanita terdiri dari kurung labu yang artinya marwah diri berteduh, perangai elok berkelakuan senonoh. Ikek takuliok bersilang di dada artinya terpelihara diri dan iman terjaga. Berselopuok ikek dikepala pertanda terhormat dan bermatabat terjaga. Bentuk kipas di ikek di kepala berarti untuk menolak bala dan musibah/ warna hitam pada pakain siompu yang bertanda adil bertanggung jawab menyelesaikan masalah negeri, tidak mementingkan diri sendiri. Ikek kepala pucuk rebung berarti teguh pendirian.



Gambar 4.16 Kostum tari pasombahan

(Dokumentasi Penulis 2021)

Bustomi dalam soebandi (2008:118-120) pada tahap ini kegiatan berapresiasi perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama seni. Apresiasi merasa bahwa dirinya berada didalam karya itu.

Berdasarkan hasil observasi penulis 21 Juli 2021 di kecamatan kuok kabupaten Kampar tentang tari pasombahan kegiatan yang selanjutnya yang dilakukan yaitu berapresiasi yang mana dalam apresiasi perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama seni-seni. Dalam kegiatan berapresiasi tanpa tidak menyadari bahwa ia sedang melakukan berapresiasi karena saat menyaksikan tari pasombahan jiwa penulis ikut hanyut dalam kesenian, dari tari pasombahan tersebut dalam kegiatan berapresiasi dapat dinilai dari berbagai pendapat dan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan dalam berapresiasi yaitu masyarakat ikut serta dalam menyaksikan tari pasombahan dan ikut serta dalam penampilan tari pasombahan atau ikut menari tari pasombahan Karena dalam penari pasombahan tidak ada ketentuan dalam menari atau tidak pandang usia. Jadi dalam kegiatan berapresiasi ini masyarakat melakukan kegiatan tersebut”.

Hasil wawancara dengan Nurul selaku tokoh masyarakat 21 Juli 2021 mengatakan :

Dari hasil observasi dan penilaiannya saya merasakan tari pasombahan ini sangat berpengaruh besar terhadap semua orang mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Jadi merasa dalam apresiasi saya sangat berapresiasi terhadap tari pasombahan karena sangat memberi hiburan dan saya sangat berapresiasi karena jiwa saya terhanyut dalam penampilan tari pasombahan.

Hasil wawancara penulis dengan elmi safitri selaku mahasiswa 21 juli 2021 mengatakan:

“Saya sering melihat penampilan tari pasombahan ini karena saya sangat mendukung dan saya selalu berapresiasi karena setiap penampilan tari pasombahan saya merasa jiwa saya begetar dan seakan akan saya yang menarikan tari pasombahan tersebut. Oleh karena itu saya sangat berapresiasi dalam penampilan tari pasombahan maupun dalam mempertahankannya”.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam kegaitan berapresiasi bahwa semua masyarakat yang memnyaksikan tari pasombahan merasa terhanyut dan jiwa mereka begetar seakan akan mereka yang menarikan tari pasombahan tersebut. Dari hasil observasi bahwa kegiatan berapresiasi sangat tinggi didalam masyarakat kecamatan kuok kabupaten Kampar dan mereka melakukan kegiatan berapresiasi sangat baik dan sesuai dengan harapan penulis.

Dalam kegiatan berapresiasi ini masyarakat sangat memiliki rasa peduli yang sangat besar muali dari mereka ikut serta dalam emnari tari pasombahan dan menyaksikan tari pasombahan bersama sama dan ikut ddalam mempertahankan tari pasombahan yang hingga saat ini masih ada dan berkembang sesuai hrapan masyarakat kecamatan kuok kabupaten Kampar .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan mengenai Apresiasi tari *Pasombahan* di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau maka penulis mengambil beberapa kesimpulan.

Tari *pasombahan* dengan latar belanag sejarahnya merupakan taruan tradisi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tarian yang digunakan sebagai penghormatan dan penyambutan tamu-tamu agug yang hadir. Tari pasombahan merupakan salah satu bentuk identitas masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Pada sebuah apresiasi tari terdapat komponen-komponen yaitu: Mengamatai, Menghayati, Mengevaluasi, penilain dan penghargaan, Berapresiasi. Masyarakat desa Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar menganggap bawa tari pasombahan sangat baik untuk dipertahankan dilestarikan, yang dapat dilihat dari aspek seni. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tari pasombahan semakin dikenal masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan masyarakat luar Kecamatan Kuok.

Pada sebuah pertunjukan tidak akan ada tampa ada penonton yang akan dapat memberi tanggapan respon yang baik kepada penonton atau masyarakat dan masyarakat desa Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

5.2 Hambatan

pada saat memproses dan menggumpulkan data pada penilitan tari Pasombahan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kamapr penulis menemukan hambatan antara lain :

1. Dalam penyusunan skripsi penulis sulit menemukan buku penunjang Apresiasi masyarakat tari Pasombahan
2. Ketika proses penelitian dilakukan yaitu berupa pengumpulan data berupa foto maupun video, penulis menemukan hambatan dalam proses dokumentasi karena kamera kurang memadai
3. Pada saat penelitian penulis menemukan sedikit hambatan untuk menghubungi narasumber karena di tempat penelitian tidak ada jaringan.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam mengakhiri penulisan penelitian ini untuk tetap menjaga kesenian dari berbagai ragam suku bangsa Indonesia serta motivasi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Saran untuk masyarakat kecamatan Kuok untuk dapat mempertahankan tarian-tarian khususnya tarian Pasombahan.
2. Saran untuk generasi penerus agar dapat mengenali dan menjaga kelestarian Tari Pasombahan.
3. Saran untuk peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka melakukan penelitian pada bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Aminuddin. 2000. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Fakultas Seni Drama Tari Dan Musik Universitas Islam Riau.
- Asadah, Nur. 2013. *Apresiasi Seni Tari (Daerah Setempat) Kelas VII.2 SMP Negeri Tanah Putih Rokan Hilir Provinsi Riau*. Pekanbaru.
- Bandi, Soebandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta: FPBSR UPI.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Derlan. (1987). "Pengertian Apresiasi". Diambil dari.
http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/197206139_99031-BANDI_SOBANDI/Model_Pembelajaran_Apresiasi.pdf
- Fitriani. Fera. 2016. *Apresiasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di MTs Neeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurusan Sendratasik Uir.
- Indriani, Eva. 2017. "Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukkan Tari Kuda Lumping di Masyarakat Kuda Lumping di Komunitas Purbolaras Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak" Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik Uir.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Peenelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gp. Press. Indonesia.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teorotis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Koenjaraningrat, (2009). *ilmu antropologi*. Jakarta. Rineka.
- Peursen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Satori. 2009. *Metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Samad, Isnainy. 2015. *Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukkan Kesenian Jawa Tengah di Taman KB Simpang Lima Kota Semarang*. Kota Semarang.

Soedarsono. 1990. *Seni dan pendidikan seni*. Bandung: Pusat pnelitian Dan

Soedarsono. R.M. 2002. *Seni Pertunjukkan Indonesia Dari Perspektif*.

Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Preanda.

Sugiyono (2013). "*Metode Penelitian kualitatif dan R & D*". Bandung Alfabeta

Sugiyono. 2005. *Metodologi pendidikan kuantitatif, kualitatif dab R&D*. Bandung: Alfabet.

Tuwu, Amirudin. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Waluya, Bagja. 2009. *Sosiologi "menyelamisosial di masyarakat"*. Pusatperbukuan. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta. Pekanbaru Fakultas seni Drama Tari Dan Musik.